
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI: Studi Fenomenologis

Siti Aminah¹⁾, Decky Saputra²⁾, Faizal Ahmad Akbar³⁾, Wildan Murtadho⁴⁾, Bambang Irawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: aminihsiti75@gmail.com
deckys299@gmail.com
faizal.10.05.24@gmail.com
wildan.murtadho@mail.uinfasbengkulu.ac.id
bambang02594@gmail.com

Abstrak

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai religius dengan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi P5 dalam pembelajaran PAI serta memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif guru dan peserta didik dalam pelaksanaan P5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dalam pembelajaran PAI mampu memperkuat internalisasi nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, serta kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan proyek yang terintegrasi dengan materi PAI juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaan P5 masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap desain proyek serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru serta dukungan kelembagaan agar implementasi P5 dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal..

Kata kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, studi fenomenologis.

Abstract

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum is an important strategy for shaping students' character based on Pancasila values. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in integrating religious values with national values through contextual and reflective learning activities. This study aims to describe in depth the implementation of P5 in PAI learning and to understand the experiences of teachers and students in implementing these activities. The research uses a qualitative approach with a phenomenological method to explore the subjective experiences of teachers and students in implementing P5. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of P5 in PAI learning strengthens the internalization of religious values, responsibility, cooperation, and social awareness among students. Project-based activities integrated with PAI materials also increase students' active involvement in the learning process. However, the implementation of P5 still faces several challenges, such as limited teacher understanding in project design and limited instructional time. Therefore, strengthening teacher competencies and institutional support is necessary to optimize the implementation of P5 in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Pancasila Student Profile Project, Islamic Religious Education, Independent Curriculum, phenomenological study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan

nasional Indonesia, pembangunan karakter menjadi salah satu tujuan utama sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pembentukan nilai moral, spiritual, dan sosial peserta didik sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan berbagai inovasi kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu kebijakan penting yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan karakter melalui berbagai kegiatan kontekstual. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik Indonesia. Profil tersebut terdiri atas enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan global (Suyadi, 2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan proyek yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman.

Pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemecahan masalah melalui aktivitas yang kontekstual dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai yang dipelajari. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik (Wibowo, 2020).

Dalam konteks pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan karena keduanya memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab (Sahlan, 2022).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI memungkinkan terjadinya integrasi antara nilai-nilai religius dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam yang juga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat implementasi P5 melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

Meskipun demikian, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya di lapangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam

merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai konsep P5 serta keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan proyek di sekolah (Ma'arif, 2023).

Selain kendala tersebut, tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Selama ini, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual memerlukan kesiapan guru baik dari segi kompetensi pedagogik maupun kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif (Mulyasa, 2021).

Dalam perspektif penelitian pendidikan, kajian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam praktik pelaksanaan kegiatan tersebut di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi P5 dalam pembelajaran PAI, tetapi juga untuk memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pendekatan fenomenologis dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena tertentu secara mendalam. Dengan pendekatan fenomenologis, peneliti dapat memahami bagaimana guru dan peserta didik memaknai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik implementasi P5 serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memahami pengalaman guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melalui pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, serta mampu memperkuat pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dan peserta didik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran secara naturalistik. Sementara itu, metode fenomenologis digunakan untuk menggali makna pengalaman yang dirasakan oleh individu terhadap suatu fenomena tertentu, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik implementasi P5 dalam pembelajaran PAI (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di Provinsi Bengkulu yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari program pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengintegrasikan kegiatan P5 dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan P5. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling,

yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Guru PAI dipilih karena memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan P5. Sementara itu, peserta didik dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran dan kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan kegiatan proyek P5. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi juga membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, modul proyek, laporan kegiatan P5, serta dokumentasi kegiatan berupa foto atau catatan kegiatan pembelajaran. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Melalui teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena implementasi P5 dalam pembelajaran PAI secara akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Pelaksanaan P5 tidak berdiri sebagai program terpisah, tetapi diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dipahami sekaligus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, implementasi P5 dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan proyek. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rancangan kegiatan proyek yang berkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila serta materi

pembelajaran PAI. Guru merancang kegiatan yang bersifat kontekstual, seperti proyek kepedulian sosial, kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar, serta kegiatan literasi keagamaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek menjadi langkah penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan (Suyadi, 2021).

Tahap pelaksanaan proyek dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan tema proyek yang telah ditentukan. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek secara kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta bimbingan selama proses kegiatan berlangsung. Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kerja sama (Rahman, 2021).

Pada tahap refleksi, peserta didik diajak untuk mengevaluasi kegiatan proyek yang telah dilakukan serta merefleksikan nilai-nilai yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kegiatan proyek di depan kelas. Melalui kegiatan refleksi ini, peserta didik dapat memahami makna dari pengalaman belajar yang mereka peroleh serta mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dalam pembelajaran PAI. Refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbasis proyek karena membantu peserta didik memahami pengalaman belajar secara lebih mendalam (Wibowo, 2020).

Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik (Mulyasa, 2021).

Selain itu, integrasi P5 dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kejujuran dapat dikembangkan melalui kegiatan proyek yang melibatkan interaksi sosial. Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam (Sahlan, 2022).

1. Peran Guru dalam Implementasi P5 pada Pembelajaran PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk merancang kegiatan proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan materi pembelajaran PAI sehingga kegiatan proyek yang dilaksanakan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan sistematis (Nurdyansyah, 2020).

Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing peserta didik selama pelaksanaan kegiatan proyek. Guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka secara mandiri.

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif. Guru mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas proyek. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Rahman, 2021).

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dalam pembelajaran PAI, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, serta bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (Sahlan, 2022).

2. Pengalaman Peserta Didik dalam Pelaksanaan P5

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan proyek membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat belajar sambil melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2021).

Selain itu, kegiatan proyek juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain, berbagi tanggung jawab, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Pengalaman ini membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2021).

3. Dampak Implementasi P5 terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan proyek yang dilaksanakan di sekolah mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai nilai karakter yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang berkembang melalui kegiatan proyek. Peserta didik belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta berusaha menjalankan peran mereka dalam kelompok dengan baik. Proses ini membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021).

Selain itu, kegiatan proyek juga membantu peserta didik mengembangkan nilai kerja sama dan gotong royong. Dalam pelaksanaan proyek, peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik belajar untuk saling membantu dan menghargai perbedaan pendapat (Kemendikbudristek, 2022).

Nilai kepedulian sosial juga berkembang melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan aktivitas sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan berbagi kepada masyarakat atau kegiatan peduli lingkungan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya

membantu sesama dan menjaga lingkungan. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan secara lebih mendalam (Sahlan, 2022).

4. Tantangan dalam Implementasi P5 pada Pembelajaran PAI

Meskipun implementasi P5 memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan mekanisme pelaksanaan P5.

Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2021).

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Kegiatan P5 memerlukan waktu yang cukup panjang untuk proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, jadwal pembelajaran di sekolah sering kali terbatas sehingga guru harus menyesuaikan kegiatan proyek dengan waktu yang tersedia.

Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Beberapa kegiatan proyek memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu agar dapat dilaksanakan secara optimal. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Meskipun demikian, berbagai tantangan tersebut tidak mengurangi potensi implementasi P5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan P5 diharapkan dapat berjalan lebih optimal di masa yang akan datang (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan proyek dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter religius, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan proyek yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berbasis pengalaman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berbasis pengalaman (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, implementasi P5 dalam pembelajaran PAI juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi,

bekerja sama dalam kelompok, serta terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2019). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi P5 dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, serta berkebinekaan global. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui kegiatan proyek yang melibatkan interaksi sosial, refleksi moral, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Suyitno, 2023). Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi P5 dalam pembelajaran PAI. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai desain proyek yang efektif, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, serta kebutuhan akan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu merancang dan melaksanakan kegiatan proyek secara optimal. Secara keseluruhan, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial. Integrasi kegiatan proyek dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ma'arif, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rahman, A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 87–96.
- Sahlan, A. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyitno. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–56.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.